

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keempat partai baru yang ada di Kabupaten Banyumas menggunakan mekanisme rekrutmen politik terbuka pada rekrutmen keanggotaannya. Secara umum keempat partai baru tersebut memiliki persamaan pada sasaran rekrutmennya dimana keempat partai baru secara terbuka memberikan informasi kepada masyarakat bahwa mereka sedang mengadakan rekrutmen anggota sehingga masyarakat dapat mengetahui syarat dan prosedur untuk menjadi anggota partainya. Selain itu terdapat perbedaan dalam kegiatan rekrutmennya seperti Partai Gelora Indonesia yang menggunakan aplikasi “Partai Gelora Indonesia” dan sosialisasi mengenai UMKM dan teknik pemeliharaan kambing. Partai Buruh yang secara persuasif mengajak para buruh di perserikatan buruh dan melalui kegiatan Sasapa. PKN yang melakukan sosialisasi daun stevia pengganti gula dan secara persuasif mengajak kerabat serta teman para anggotanya. Lalu Partai Ummat yang secara persuasif menawarkan anggota di Organisasi Keagamaan Islam Muhammadiyah, melakukan sosialisasi di Pengajian Muhammadiyah serta mengajak kerabat dan teman diluar organisasi Muhammadiyah.

Lalu pada rekrutmen calon legislatifnya hanya tiga partai baru di Kab.Banyumas yang menggunakan mekanisme rekrutmen politik terbuka yaitu Partai Gelora Indonesia, Partai Kebangkitan Nusantara (PKN) dan Partai Ummat, sedangkan Partai Buruh menggunakan mekanisme rekrutmen tertutup. Hal itu dapat

dilihat dimana pada tahapan rekrutmen calon legislatif Partai Buruh Kab.Banyumas dilakukan dengan cara diskusi bersama anggota partai. Adapun nama yang didiskusikan untuk diusung menjadi calon legislatif yaitu 13 orang pelopor berdirinya Partai Buruh Kab.Banyumas sehingga syarat dan prosedur pencalonan tidak diketahui secara luas, sedangkan ketiga partai lainnya yaitu Partai Gelora Indonesia, PKN dan Partai Ummat secara terbuka menawarkan kepada seluruh anggota dan masyarakat Kab.Banyumas untuk mendaftarkan diri menjadi bakal calon legislatif sehingga masyarakat umum dapat mengetahui syarat dan prosedur pencalonannya. Selain itu ketiga partai tersebut juga melakukan beberapa seleksi dalam penentuan bacalegnya seperti melakukan seleksi administrasi, seleksi tertulis serta seleksi wawancara. Jika diimplementasikan pada negara demokrasi maka rekrutmen terbuka lebih kompetitif dan bisa berfungsi menjadi sarana rakyat untuk mengontrol legitimasi politik para elit.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan demokrasi maka mekanisme rekrutmen politik terbuka dinilai lebih kompetitif. Hal itu dikarenakan menurut Michael Rush dan Phillip Althoff, sistem perekrutan administrasinya dilakukan dengan ujian terbuka, sedangkan pada mekanisme rekrutmen tertutup sistem administratifnya mengacu atas patronase. Sejalan dengan pendapat Michael Rush dan Phillip Althoff, Fadilah Putra juga menyampaikan jika dikaitkan dengan pelaksanaan demokrasi maka mekanisme rekrutmen terbuka dinilai lebih kompetitif karena dapat berfungsi menjadi sarana bagi rakyat untuk mengontrol legitimasi elitnya. Hal itu dikarenakan pada rekrutmen terbuka, syarat dan prosedur pencalonan bisa diketahui oleh seluruh masyarakat sehingga rakyat dapat

mengetahui bahwa calon elit politiknya telah memenuhi syarat dan prosedur pencalonan, sedangkan pada rekrutmen tertutup dinilai kurang kompetitif karena dapat berfungsi menjadi sarana elit untuk memperbarui legitimasinya tanpa harus mengikuti prosedur pencalonan yang diketahui oleh masyarakat luas. Hal itu dikarenakan pada rekrutmen tertutup, informasi mengenai syarat dan prosedur untuk pencalonan tidak dapat diketahui secara luas sehingga masyarakat tidak bisa mengetahui apakah calon elit politiknya telah memenuhi syarat dan prosedur pencalonan atau tidak.

5.2 Saran

Saran penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat membahas lebih lanjut mengenai rekrutmen politik kepala dan wakil kepala daerah partai baru peserta pemilu 2024 sehingga dapat melengkapi seluruh strategi rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai politik baru peserta pemilu 2024.